

ANALISIS PENERAPAN PSAK No. 36 ATAS KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT JASA RAHARJA (PERSERO) CABANG SULAWESI UTARA*ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION PSAK No. 36 ON THE FAIRNESS OF FINANCIAL STATEMENT AT PT JASA RAHARJA (PERSERO) BRANC SULAWESI UTARA*

Oleh:

**Elly Herawati¹
Treesje Runtu²
Christian Datu³**^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

Ellyherawati771@gmail.comTreesjeruntu@unsrat.ac.idItho.cd@gmail.com

Abstrak : Asuransi merupakan salah satu lembaga yang berupaya untuk mengurangi resiko kerugian baik jiwa maupun harta, lembaga ini penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat guna dan dana tersebut disalurkan melalui klaim. Sehingga kemampuan perusahaan tercermin sepenuhnya dalam laporan Keuangannya. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan PSAK No. 36 dimana pernyataan standar akuntansi Keuangan ini yang mengatur tentang karakteristik asuransi jiwa yang berisi hal-hal terkait ciri khas asuransi jiwa yakni: premi, investasi, polis dan estimasi-estimasi lainnya. Laporan Keuangan dapat dinyatakan wajar apabila laporan Keuangan tersebut disusun memenuhstandar yang berlaku umum yakni PSAK No. 36 tentang asuransi jiwa. Penulis bertujuan untuk menganalisis kewajaran atas penyajian laporan Keuangan pada PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara apakah telah sesuai dengan PSAK No.36 tentang asuransi jiwa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, maksud dari penerapan analisis ini untuk membandingkan penyajian laporan Keuangan dalam PSAK No. 36 dengan laporan Keuangan yang disajikan perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa perusahaan belum menerapkan PSAK No. 36 namun berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis penyajian laporan Keuangan PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara telah sesuai dengan PSAK No. 36 tentang asuransi jiwa.

Kata kunci: PSAK No. 36, Asuransi, Laporan Keuangan

Abstract: Insurance is an institution that seeks to reduce the risk of loss to both life and property, this institution collects funds that come from receiving insurance premiums from the public and the funds are channeled through claims. So that the company's ability is fully reflected in its financial statements. The Indonesian Accounting Association has issued PSAK No.36 where this statement of financial accounting standards regulates the characteristics of life insurance which contains matters related to the characteristics of life insurance, namely: premiums, investments, policies and other estimates. Financial statements can be declared fair if the financial statements are prepared in accordance with generally accepted standards, namely PSAK No. 36 regarding life insurance. The author aims to analyze the reasonableness of the presentation of financial statements at PT Jasa Raharja (Persero) North Sulawesi Branch whether it is in accordance with PSAK No. 36 concerning soul insurance. The analysis method used in this research is comparative descriptive analysis, the purpose of the application of this analysis is to compare the presentation of financial statements in PSAK No. 36 with the financial statements that the company presents. The results obtained indicate that the company has not implemented PSAK No. 36 but based on the analysis conducted by the author, the presentation of the Financial statements of PT Jasa Raharja (Persero), North Sulawesi Branch is in accordance with PSAK No. 36 about life insurance.

Keywords: PSAK No. 36, Insurance, Financial Statements

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perasuransian di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat setelah kemerdekaan Indonesia dimana beberapa perusahaan asuransi milik belanda telah diambil ahli oleh pemerintah Indonesia, sejak saat itu pemerintah terus memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka pun membuat beberapa perusahaan baru yang bergerak dibidang asuransi selain PT Asuransi Jasa Indonesia yakni Asuransi Jasa Raharja (berfokus pada risiko lakalantas), Perum Taspen (Untuk pegawai negeri), Perum Asabri dan jamsostek (untuk pegawai swasta) tak hanya sampai disitu pada tahun 80an perusahaan-perusahaan perasuransian semakin banyak berdiri di Indonesia dan terus berkembang dengan dikeluarkannya deregulasi oleh pemerintah pada tahun 1980an. Dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian yang kini telah di kembangkan menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian.

Laporan Keuangan merupakan bentuk informasi yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan utama dalam mengambil keputusan baik itu bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Perlakuan akuntansi terdiri dari pengakuan, pengukuran, pelaporan dan pengungkapan. Pengakuan dilakukan dengan mencatat dan mencantumkan setiap akun dalam laporan Keuangan dengan tepat. Begitu pun dalam hal pengukuran, pelaporan dan pengungkapan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi. Apabila pengakuan, pengukuran, pelaporan dan pengungkapan setiap akun yang terdapat dalam laporan Keuangan tidak dengan yang seharusnya atau tidak sesuai dengan standar, maka informasi Keuangan yang disajikan menjadi tidak tepat dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga perusahaan penting untuk menerapkan perlakuan akuntansi yang tepat sesuai dengan standar sebagai acuan, yaitu dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan Keuangan bagi perusahaan dengan tujuan agar laporan Keuangan dapat dimengerti, diperbandingkan serta tidak menyesatkan bagi pemakainya. Dari pernyataan tersebut, Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 36 tentang akuntansi asuransi jiwa. . PSAK ini ditujukan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk setiap transaksi berkaitan secara khusus dengan industri asuransi jiwa. Dengan demikian penyajian laporan Keuangan asuransi jiwa harus wajar sesuai dengan PSAK No. 36 atau hal – hal yang bersifat umum maupun tidak diatur dalam PSAK No. 36, harus diperlakukan dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. PSAK no. 36 terkait pendapatan, beban, dan liabilitas dari perusahaan.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan PSAK No. 36 atas kewajaran penyajian neraca dan laporan laba rugi pada PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Menurut Kieso, *et al.* (2016:2) pengertian akuntansi dapat diartikan akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan Keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada komunikasi kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan Keuangan. Menurut Meisa (2020) Akuntansi sering disebut sebagai “bahasanya dunia usaha” karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menerapkan dan bagi *stakeholder* guna untuk mengambil keputusan.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada diluar organisasi. Menurut Susilowati (2016:2)

akuntansi Keuangan adalah suatu Cabang dari akuntansi dimana informasi Keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasikan, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan. Akuntansi Keuangan sebagai sebuah sistem yang mengatur berbagai proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan hingga dalam menyusun laporan Keuangan yang mengenai transaksi yang terjadi. Maka dapat disimpulkan akuntansi Keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan menyiapkan laporan Keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta lembaga dan pemerintahan. Prinsip akuntansi yang dipakai dalam akuntansi Keuangan adalah persamaan akuntansi akuntansi.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah sebuah produk akhir dari sebuah laporan transaksi Keuangan yang penyusunannya diatur oleh standar aturan ilmu akuntansi, inisiatif manager, mekanisme pelaksanaan serta pengawasan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pengguna laporan Keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, nasabah, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan Keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan Keuangan. Laporan Keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi Keuangan No. 36 mengenai kontrak asuransi jiwa. Dalam pernyataan tersebut terdapat perlakuan mengenai pengakuan, pengungkapan dan pelaporan terkait dengan kontrak asuransi jiwa. Dalam PSAK 36 tidak mengatur adanya penyajian laporan Keuangan, penyajian atas laporan Keuangan diatur berdasarkan PSAK 62 tentang asuransi yang merujuk pada PSAK 1 tentang penyajian laporan Keuangan. Membuat daftar nama akun yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif. PSAK 1 juga mensyaratkan penyajian atas nama akun tambahan ketika diperlukan untuk menyajikan kinerja Keuangan secara wajar. Dalam penyajian **Neraca, Aktiva dan Kewajiban** tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*), tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan kelompok akun kewajiban pada pemegang polis. Dengan demikian laporan Keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis. Aktiva disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama diikuti akun-akun aktiva yang lain. Akun-akun yang lain disajikan berdasarkan likuiditas. Kewajiban disajikan dengan menempatkan kepada pemegang polis pada urutan pertama dan diikuti oleh akun-akun kewajiban yang lain. Akun-akun kewajiban yang lain disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo. Hutang subordinasi, jika ada disajikan setelah kewajiban lain sebelum ekuitas, dan ekuitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam penyajian **Laporan Laba Rugi**, laporan laba rugi disusun dalam bentuk *single step*. Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan, premi reasuransi disajikan sebagai pengurangan premi bruto. Hasil investasi disajikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi terkait langsung, keuntungan (kerugian) penjualan investasi; dan selisih kurs valuta asing yang berkaitan dengan investasi yang disajikan sebagai bagian dari hasil investasi. Dalam penyajian **Catatan Atas Laporan Keuangan**, meliputi pengungkapan seperti ditentukan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali dinyatakan lain seperti yang ditentukan dalam pengungkapan yang diuraikan dalam PSAK No. 36.

Hubungan PSAK No. 36 Dengan Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan

Makasenda, P.G dan Nuruzzaman, M (2012) Secara umum kewajaran laporan Keuangan perusahaan dinyatakan wajar apabila laporan Keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia untuk menilai kewajaran laporan Keuangan, di Indonesia standar yang berlaku secara umum yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Laporan Keuangan dinyatakan wajar apabila dalam laporan Keuangan tersebut secara penerapan telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, namun dikatakan wajar tidak selalu sesuai hingga 100% tetapi mendekati kesesuaian, oleh karena itu dikatakan wajar. Adapun pernyataan standar akuntansi Keuangan yang terkait dengan asuransi yakni PSAK 36 tentang akuntansi asuransi jiwa. PSAK 36 membahas tentang karakteristik usaha asuransi jiwa yang berisi tentang ciri khas asuransi jiwa seperti premi, investasi, polis, dan estimasi-estimasi lainnya. Dalam PSAK 36 terdapat bahasan terkait ruang lingkup dan penerapan, serta definisi

tentang istilah-istilah yang sering menjadi nama akun atau perkiraan dalam laporan Keuangan perusahaan asuransi jiwa, setelah semua itu barulah PSAK 36 membahas tentang penyajian laporan Keuangan perusahaan asuransi jiwa. PSAK 36 mengatur laporan Keuangan untuk perusahaan asuransi jiwa. Neraca diharapkan dapat memberikan informasi kondisi aset dan kewajiban sebuah perusahaan kepada seluruh pihak yang membutuhkan informasi tersebut. hal ini dikarenakan neraca perusahaan asuransi jiwa memiliki karakteristik tersendiri dengan perusahaan lainnya maka IAI mengatur secara khusus PSAK 36.

Penelitian Terdahulu

Indry (2016) analisis penerapan PSAK No. 36 tentang akuntansi kontrak asuransi jiwa pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado, dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, penelitian tersebut membahas penerapan PSAK No. 36 dan penyajian laporan keuangan pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado dan perusahaan belum menerapkan secara penuh PSAK No. 36 namun telah sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia. Pando (2016) Analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 36 pada AJB Bumiputera 1912 Manado. dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, membahas pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan dan beban pada AJB Bumiputera 1912 Manado dan hasilnya penerapan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36.

Ariadni, Rina, dan Eka (2018) analisis penerapan PSAK No. 36 tentang akuntansi kontrak asuransi jiwastudi kasus PT Jiwasraya (Persero) Cabang Jambi, dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian Kualitatif membahas penerapan PSAK No. 36 pada PT Jiwasraya dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan secara penuh PSAK No. 36, karena dalam hal pengakuan pendapatan lain-lain tidak berasal dari komisi keuntungan reasuransi dan komisi keuntungan polis berasal dari pegadaian polis peserta dalam hal pengakuan dan pengukuran liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas hanya dilakukan oleh kantor pusat.

Herlina (2016) analisis perlakuan akuntansi atas premi asuransi premi asuransi JP-ASPRI berdasarkan PSAK No. 36 pada PT Jasa Raharja Putera Cabang Surabaya, dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan hasilnya menunjukkan Menunjukkan bahwa secara perlakuan perusahaan telah menerapkan secara tepat PSAK No. 36, namun secara pengungkapan tidak sesuai dengan PSAK No. 36, hal ini dikarenakan PSAK tidak berdirisendiri dalam mengatur perlakuan asuransi jiwa dukungan juga dengan PSAK No. 62 tentang kontrak asuransi.

Amri, Suhadak, dan Nengah (2015) metode pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan keuangan studi kasus pada PT Petrosida Gresik, dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan pada dasarnya telah memenuhi standar akuntansi Keuangan, akan tetapi beberapa perbedaan yaitu pada pengakuan pendapatan melalui agen, perusahaan tidak memisahkan fee penjualan dari jumlah penjualan yang diperoleh dari agen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan metode kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di perusahaan BUMN yang bergerak dibidang asuransi kecelakaan lalu lintas pada PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu, yaitu Bulan Juli 2020 – Sampai selesai.

Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yakni data primer dimana sumber data yang memberikan langsung data kepada pengumpul data, sumber data primer yang akan diperoleh yaitu berupa laporan Keuangan perusahaan (nama akun) dan hasil wawancara langsung dengan objek yang diteliti Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan, menerangkan, mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis suatu data. Dengan Proses analisis data yang dilakukan yakni pengumpulan data, evaluasi hasil wawancara, menganalisis dan membandingkan data laporan keuangan, dan menarik kesimpulan serta memberikan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan PSAK No. 36 Pada PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam neraca menunjukkan rincian finansial tentang aset pada PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara tidak mencakup investasi. Hal ini dikarenakan investasi dikelola langsung oleh kantor pusat PT Jasa Raharja dan dalam neraca perusahaan Cabang yang dikelompokkan dalam aset dimulai dengan akun bukan investasi yang terletak paling atas yakni berisi kas dan bank, piutang dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktiva tetap dan lain-lain. Pada laporan Keuangan neraca sementara terdiri dari 3 kolom yakni keterangan, saldo tahun ini dan saldo tahun lalu. Kolom-kolom tersebut digunakan untuk mempermudah dalam pengelompokan jumlah akun berdasarkan waktu, jenis, dan sifatnya.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama yang menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama berkaitan dengan profitabilitas yang merupakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan aset yang disamakan dengan kas di masa depan pun seringkali dapat diperkirakan dari informasi yang didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan tersebut. Laporan laba rugi pada PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara merupakan bagian dari laporan Keuangan yang disusun berdasarkan pendapatan dan beban yang harus dibayar. Laporan laba rugi pada perusahaan disusun dari pendapatan hingga beban yang pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan menentukan laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pada laporan laba rugi PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara, terdapat 6 kolom yaitu keterangan, realisasi s/d tahun lalu, realisasi bulan lalu, realisasi s/d bulan ini, anggaran dan persentase. Kolom-kolom ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna laporan Keuangan Cabang terkhususnya kantor pusat untuk melihat kinerja operasional perusahaan Cabangnya. Dalam penyusunannya laporan laba rugi PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara Menggunakan bentuk *single step*. Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa hingga dapat menunjukkan premi bruto dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Hasil investasi disajikan setelah seluruh akun pendapatan *underwriting* dikurangi dengan seluruh akun beban *underwriting*.

Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara

Secara umum laporan kewajaran laporan Keuangan sebuah perusahaan apabila laporan Keuangan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku secara umum. Standar yang berlaku secara umum di Indonesia untuk menilai kewajaran laporan Keuangan ialah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Dikatakan wajar karena karena tidak selalu sesuai hingga 100% tetapi mendekati kesesuaian, oleh karena itu dinyatakan wajar. Laporan Keuangan asuransi yang berfokus pada kesehatan dan keselamatan jiwa dapat dikatakan wajar apabila dalam penyusunan laporan Keuangannya disusun sudah memenuhi standar yang berlaku umum, yaitu PSAK 36 tentang akuntansi asuransi jiwa, dalam sub bab ini penulis akan menjelaskan standar yang berlaku umum untuk laporan Keuangan perusahaan asuransi yang berfokus pada kesehatan dan keselamatan jiwa sehingga dapat dikatakan wajar. Dalam PSAK no. 36 pada bagian pendahuluan membahas karakteristik usaha asuransi jiwa yang berisi tentang hal-hal yang menjadi ciri khas dari asuransi jiwa seperti premi, investasi, kewajiban Keuangan atau polis dan estimasi lainnya. Pada bagian selanjutnya membahas ruang lingkup dan penerapan, selanjutnya membahas definisi atau istilah-istilah yang sering menjadi nama akun atau perkiraan dalam laporan Keuangan asuransi jiwa, setelah itu barulah PSAK 36 membahas penyajian laporan Keuangan. PSAK no. 36 mengatur laporan Keuangan untuk perusahaan asuransi jiwa, salah satunya adalah neraca. Neraca yang diharapkan dapat memberikan informasi dari kondisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan atas informasi laporan Keuangan tersebut. Karena neraca perusahaan asuransi jiwa memiliki karakteristik tersendiri dengan perusahaan lainnya maka IAI mengaturnya secara khusus dalam PSAK 36.

Dalam penyajian neraca, aktiva dan kewajiban tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar (unclassified), tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan kelompok akun kewajiban pada pemegang polis. Dengan demikian laporan Keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis. Kewajiban disajikan dengan menempatkan akun kewajiban kepada pemegang polis pada urutan pertama dan diikuti oleh akun-akun kewajiban yang lain. Akun-akun kewajiban yang lain disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo. Dari pernyataan-pernyataan diatas PSAK no. 36 menggambarkan contoh bentuk neraca sebagai standar neraca perusahaan asuransi jiwa.

Laporan laba rugi perusahaan asuransi jiwa adalah sebagai media untuk menyampaikan informasi dan pertanggungjawaban atas setiap kegiatan operasional dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi pada umumnya berisi informasi terkait akun pendapatan dan akun beban yang diatur khusus dalam PSAK no. 36 untuk laporan laba rugi asuransi jiwa. Pendapatan utama pada perusahaan asuransi ialah premi, karena telah diterima dan diketahui, sedangkan klaim atau manfaat asuransi belum terjadi dan diliputi ketidakpastian kejadiannya. Bahkan pada beberapa produk asuransi tertentu, klaim asuransi diliputi ketidakpastian seperti saat kejadiannya maupun jumlahnya. Dalam penyajian laporan Keuangan laba rugi, PSAK no. 36 menetapkan dalam penyajiannya laporan laba rugi perusahaan asuransi jiwa harus disajikan dalam bentuk *single step*. Dalam PSAK no.36 juga mengatur penyajian akun premi agar disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Dalam penyajiannya premi reasuransi disajikan untuk sebagai pengurangan premi bruto. Dalam laporan laba rugi yang ditetapkan dalam PSAK no. 36 hasil investasi disajikan setelah jumlah pendapatan premi, pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi terkait secara langsung. Keuntungan (kerugian) dari penjualan investasi dan selisih kurs valuta asing yang berkaitan dengan investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi. Dalam PSAK no. 36 menggambarkan perkiraan secara langsung bentuk standar dari laporan laba rugi yang harus dijadikan dasar dalam penyajiannya oleh perusahaan.

Kaitan Penerapan PSAK No. 36 Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara

Berdasarkan laporan Keuangan yang disajikan oleh PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara terlihat belum menerapkan PSAK No. 36. Sehingga memiliki beberapa perbedaan secara anatomis dengan gambaran laporan Keuangan yang sudah terlampir dalam PSAK No. 36. Bentuk atau anatomis dari laporan Keuangan neraca dan laba rugi pada PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara secara penyajiannya terdapat beberapa kolom yang bawasanya kolom-kolom tersebut tidak mudah untuk dipahami oleh banyak pihak. Berbeda dengan yang terdapat dalam PSAK no. 36, dimana laporan Keuangan yang disajikan informasinya mudah untuk tersampaikan kepada para penggunanya. Pada laporan Keuangan neraca sementara pada PT Jasa Raharja terdapat kolom-kolom keterangan, saldo tahun ini dan saldo tahun lalu. Sedangkan dalam laporan laba rugi terdapat kolom yang lebih banyak dari kolom yang terdapat dalam neraca sementara yaitu keterangan, realisasi sampai dengan tahun lalu, realisasi bulan ini, realisasi sampai dengan bulan ini, anggaran, dan persentase. Jika dilogikakan kebanyakan orang berfikir semakin banyak yang tertera makan semakin mudah untuk dipahami, namun sebenarnya hal tersebut tidaklah efektif dilaksanakan, karena dengan tampilan laporan Keuangan yang lebih sederhana akan lebih mempermudah pengguna untuk mempelajari laporan Keuangan tersebut penulis akan membandingkan lalu mengevaluasi laporan Keuangan PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara dengan Laporan Keuangan standar menurut PSAK no. 36.

Dalam tabel 1 yang berisi tentang informasi nama akun dalam neraca terkait dengan implementasi PSAK No. 36 pada PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara. Terdapat beberapa akun yang tidak ada dalam neraca yang disajikan oleh PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara, yakni akun-akun yang terkait dengan investasi yaitu deposito wajib, deposito biasa, sertifikat deposito, saham, obligasi, surat berharga pasar uang, penyertaan langsung, tanah dan bangunan, pinjaman hipotek, pinjaman polis dan investasi lain hal tersebut dikarenakan dalam pengelolaannya akun investasi dikelola secara langsung oleh perusahaan induk (kantor pusat). Pada PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara juga mengelola laporan laba ruginya sendiri yang dimana dalam pelaporannya perusahaan menamainya dengan laporan hasil usaha (LHU) yang biasanya dilaporkan secara perminggu, bulanan, triwulan, dan periode. Berikut tabel 1 implementasi PSAK No. 36 pada Laba Rugi Perusahaan.

Tabel 1. Implementasi PSAK No. 36 pada Neraca Perusahaan

Perkiraan Akun Menurut PSAK No. 36	Implementasi Pada Neraca PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara	
	Ada	Tidak Ada
ASET		
Investasi		✓
Deposito Wajib		✓
Deposito Biasa		✓
Sertifikat Deposito		✓
Saham		✓
Obligasi		✓
Surat Berharga Pasar Uang		✓
Penyertaan Langsung		✓
Tanah dan Bangunan		✓
Pinjaman Hipotik		✓
Pinjaman Polis		✓
Investasi Lain	✓	✓
Aset Lancar	✓	✓
Kas dan Bank	✓	✓
piutang premi		
piutang reasuransi	✓	
piutang hasil investasi	✓	✓
piutang lain	✓	
biaya dibayar dimuka	✓	
Aset Tetap		
Tanah	✓	
bangunan	✓	
Akumulasi Penyusutan	✓	
Aset Tetap Lain	✓	
Akumulasi Penyusutan	✓	
Aset Lain-lain	✓	
Biaya Akuisisi ditangguhkan	✓	✓
Kewajiban kepada pemegang polis	✓	
Kewajiban manfaat polis masa depan	✓	
Estimasi Kewajiban Klaim	✓	✓
Hutang Klaim		
Premi yang belum merupakan pendapatan		
Titipan Premi		
Hutang Reasuransi	✓	
Hutang Komisi		✓
Hak laba pemegang polis yang belum dibagikan		✓
Biaya yang masih harus dibayar	✓	
Hutang Subordinasi		✓
Ekuitas		
Modal Dasar ...lbr@Rp		
Modal Ditempatkan dan disetor ... Lbr	✓	
Agio/disagio Saham		✓
Saldo Laba	✓	

Sumber: Hasil Pengelolaan data (2020)

Tabel 2. Implementasi PSAK No. 36 pada Laba Rugi Perusahaan

Perkiraan Akun Menurut PSAK No. 36	Implementasi Pada Laba Rugi PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara	
	Ada	Tidak Ada
PENDAPATAN		
Pendapatan Premi	✓	
Premi Bruto	✓	
Premi Reasuransi	✓	
Penurunan (Kenaikan) Premi yang belum merupakan premi	✓	
Hasil Investasi		✓
Imbalan Jasa DPLK		✓
Pendapatan Lain	✓	
BEBAN		
Klaim dan Manfaat	✓	
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan dan Estimasi Kewajiban Klaim	✓	
Amortisasi Biaya Akuisisi Ditangguhkan	✓	
Pemasaran		✓
Umum dan Administrasi	✓	
Hasil (Beban) Lain	✓	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PAJAK PENGHASILAN	✓	
LABA BERSIH TAHUN SEKARANG	✓	
DIVIDEN		✓
SALDO LABA AWAL TAHUN	✓	
SALDO LABA AKHIR TAHUN	✓	

Sumber: Hasil Pengelolaan data (2020)

Dalam tabel 2 implementasi laporan laba rugi dapat dilihat bahwa perusahaan telah menerapkan perkiraan akun dari PSAK No. 36 dengan baik. Hanya terdapat beberapa akun yang tidak ada dalam laba rugi hal ini dikarenakan pengelolaan serta pengakuannya dilakukan langsung oleh perusahaan pusat, akun-akun tersebut yakni hasil investasi, imbalan jasa DPLK, pemasaran, dan dividen.

Penyajian laporan Keuangan PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara belum menerapkan PSAK No. 36. Akan tetapi jika ditinjau berdasarkan kewajaran atas penyajian laporan keuangan neraca dan laba rugi dapat dinyatakan wajar karena telah sesuai dengan perkiraan PSAK No. 36 meski tidak 100% karena terdapat beberapa akun yang tidak ada dalam neraca dan laporan laba rugi PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara, karena akun tersebut secara pengakuan dan penyajiannya diolah langsung oleh perusahaan induk (pusat).

Neraca dan laba rugi PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara memiliki beberapa kolom berbeda dengan standaryang terdapat dalam PSAK No. 36. Berikut ini tabel untuk hasil evaluasi perbedaan antara neraca dan laba rugimenurut PSAK No. 36 dengan PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara.

Tabel 3. Perbedaan Kolom Neraca Perusahaan dengan PSAK No.36

No	kolom neraca pada PSAKNo.36	No	Kolom Neraca pada perusahaan
1.	Nama Kelompok Akun dan Nama Akun	1.	Nama Kelompok Akun dan Nama Akun
2.	Saldo Tahun Ini	2.	Saldo Tahun Ini
3.	Saldo Tahun Lalu	3.	Saldo Tahun Lalu

Sumber: Hasil Pengelolaan data (2020)

Tabel 4. Perbedaan Kolom Laba Rugi Perusahaan dengan PSAK No.36

No	kolom neraca pada PSAK No.36	No	Kolom Neraca pada perusahaan
1.	Nama Kelompok Akun dan Nama Akun	1.	Nama Kelompok Akun dan Nama Akun
2.	Saldo Tahun Ini	2.	Realisasi Bulan Lalu
3.	Saldo Tahun Lalu	3.	Realisasi Bulan Ini
		4.	Realisasi Sampai dengan Bulan Ini
		5.	Anggaran
		6.	Persentase

Sumber: Hasil Pengelolaan data (2020)

Walaupun terdapat beberapa perbedaan, tapi perbedaan tersebut tidaklah material dan signifikan. kolom tersebut tidak mutlak harus disajikan dalam laporan Keuangan perusahaan. Karena PSAK No. 36 memberikan kebebasan perusahaan untuk menggunakan rincian akunnya sendiri namun dengan syarat rincian akun tersebut dapat memberikan penjelasan yang informatif terkait laporan Keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara dalam penyajian laporan Keuangannya telah sesuai dan wajar berdasarkan PSAK no. 36. PSAK no. 36 mengatur secara khusus penyusunan neraca dan laporan laba rugi perusahaan asuransi jiwa. PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara merupakan perusahaan asuransi yang masuk pada asuransi wajib dan sosial yang berfokus pada keselamatan pengguna jalan dan menjadi menanggung biaya pengobatan ataupun penggantian kerugian akibat laka lantas yang menjamin jiwa baik itu pejalan kaki, penumpang maupun pengemudi. Akun-Akun yang digunakan dalam penyajian laporan Keuangan PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara dapat dikatakan wajar karena pada neraca terdapat kelompok akun aset yang diutamakan di dalamnya adalah Aset Lancar berupa Kas dan Bank, serta kewajiban-kewajiban pada individu yang berhak menerima. Akun aset tidak dimulai dari investasi hal ini dikarenakan seluruh perihal yang berkaitan dengan investasi dikelola langsung oleh perusahaan induk. Pada laporan laba rugi tentunya akun pendapatan merupakan hal yang diutamakan dalam penyajiannya terdapat akun premi, sedangkan beban atau klaim diliputi ketidakpastian kejadiannya. Jumlah kolom pada laporan neraca sementara telah sama persis dengan PSAK no. 36, namun dalam laporan laba rugi terdapat lebih banyak dibandingkan dengan yang telah diperkirakan dalam PSAK no.36 dan perusahaan umumnya. Kolom-kolom yang berbeda dalam laporan Keuangan PT Jasa Raharja Persero menjelaskan jumlah pendanaan yang diberikan kantor pusat dan realisasi anggarannya. Karena perusahaan merupakan perusahaan Cabang maka dari itu segala pendapatan tidak digunakan untuk kegiatan operasional melainkan diserahkan kembali ke perusahaan induk. Segala dana untuk kegiatan operasional sudah dianggarkan dan dicadangkan sebelumnya untuk di perusahaan selama satu periode, maka dari itu terdapat kolom anggaran dan anggaran yang telah direalisasikan.

Saran

Saran untuk perusahaan kedepannya agar dapat melakukan penyajian laporan Keuangan secara komprehensif tidak hanya terjadi pada perusahaan induk. Serta menerapkan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sesuai dengan PSAK No. 36. Selanjutnya penyajian laporan Keuangan sudah disajikan dengan baik dan wajar. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam proses pengambilan data dilakukan sebelum bulan audit, dan lebih meningkatkan lagi komunikasi dengan pihak perusahaan agar lebih efektif serta data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Suhadak, dan Nengah, S. (2015). Metode Penerapan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan (Studi kasus pada PT. Petrosida Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.24 No.1, Hal. 1-10. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/935/1119>. Diakses 16 April 2021

- Ariadna, Rina, dan Eka, M. 2018. Analisis Penerapan No. 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa (Studi Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Jambi). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Vol.3 No.1. Hal. 342-347. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/1159>. Diakses 16 April 2021
- Herlina, N.L. 2016. Analisa Perlakuan Akuntansi Atas Premi Asuransi JP-ASPRI Berdasarkan PSAK No. 36 Pada PT Jasa Raharja Putera Kantor Cabang Surabaya. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.Surabaya
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36 Akuntansi Asuransi Jiwa.Jakarta
- Indry, T.H. 2016. Analisis Penerapan PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado. Jurnal EMBA Vol. 4 No.1 Maret 2016, Hal 921-933. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11838>. Diakses 22 Mei 2021
- Kieso, D. E. 2015. Financial Accounting. 3th ed. John Wiley & Sons.inc. Hoboken, New Jersey.
- Makasenda, P.G dan Nuruzzaman, M. 2012. Analisis Penerapan PSAK No. 36 Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa (Studi Kasus Pada PT Asuransi X Bogor Branch Office). 2012 Accounting Symposium STIE Kesatuan Bogor. Hal. 1-8. [https://www.researchgate.net/publication/333103218_ANALISIS_PENERAPAN_PSAK_NO_36_TERHADAP_KEWAJARAN_LAPORAN_KEUANGAN_PADA_PERUSAHAAN_ASURANSI_JIWA St udi k asus pada PT Asuransi X Bogor Branch Office](https://www.researchgate.net/publication/333103218_ANALISIS_PENERAPAN_PSAK_NO_36_TERHADAP_KEWAJARAN_LAPORAN_KEUANGAN_PADA_PERUSAHAAN_ASURANSI_JIWA_Studi_kasus_pada_PT_Asuransi_X_Bogor_Branch_Office). DiAkses 23 Juli 2021
- Meisa, F.T. 2020. Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Air Tanah Sebagai Upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Ternate. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/28218/27661>. Jurnal Going Concern Vol.15 No.2. Hal. 251-259 Diakses 23 Juli 2021
- Pando, M.R. 2016. Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Pendapatan dan Beban Berdasarkan PSAK No. 36 Pada AJB Bumiputera 1912 Manado. Jurnal EMBA Vol. 4 No.1 Maret, Hal. 604-612. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11758> Diakses 20 Juni 2021
- PT Jasa Raharja (Persero). 2014. Sejarah PT Jasa Raharja Sejak Tahun 1960-Sekarang. <https://www.jasaraharja.co.id/layanan/jumlah-santunan>. 31 Juli 2019. (11:45).
- Susilowati, L. 2016. Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Kalimedia. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014. Perasuransian. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 337. Jakarta.